



PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA ANAK DI TKS PGRI KALIANGET BARAT SUMENEP

Tri Sutrisno

IAIN Madura, Indonesia,
trisutrisno@iainmadura.ac.id

Abstract

Based on the results of improvements through learning research about communicating / speaking simply in developing children's courage to express their opinions TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. In the first cycle, the highest score achieved by children was 80 as many as 10 children, the lowest score was 20 as many as 4 children and the class average score was 6.46 (67%). While the observation collecting method of Question and Answer TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep in cycle I as contained in the observation sheet is known, in cycle I observations have not shown the active attractiveness of children towards the learning given by the teacher. Whereas in the second cycle the results of improving learning about communicating / speaking simply in developing children's courage to express their opinions TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. In the second cycle, the highest score achieved by the children was 160 as many as 20 children, and the class average score was 7.9 (75%). In the second cycle of observations, learning was smooth and resulted in a level of completeness that exceeded the target.

Keywords:

Question and
answer;
Bravery;
Opinion

Abstrak

Berdasarkan hasil perbaikan melalui penelitian pembelajaran tentang berkomunikasi / berbicara secara sederhana dalam mengembangkan keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. Pada siklus I

Kata Kunci:

Tanya jawab;
Keberanian;
Pendapat.

didapatkan nilai tertinggi yang dicapai anak adalah 80 sebanyak 10 orang anak, nilai terendah 20 sebanyak 4 anak dan nilai rata-rata kelas 6,46 (67%). Sedangkan pengumpulan pengamatan metode Tanya jawab TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep pada siklus I sebagaimana yang terdapat pada lembar observasi diketahui, dalam pengamatan siklus I belum menunjukkan adanya keaktifan daya tarik anak terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Sedangkan pada siklus ke 2 hasil perbaikan pembelajaran tentang berkomunikasi / berbicara secara sederhana dalam mengembangkan keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. Pada siklus II didapatkan nilai tertinggi yang dicapai anak adalah 160 sebanyak 20 orang anak, dan nilai rata-rata kelas 7,9 (75%). Dalam pengamatan siklus II pembelajaran sudah lancar dan menghasilkan taraf ketuntasan yang melebihi target.

Diterima : 05 Juli 2020; Direvisi: 06 Agustus 2020; Diterbitkan: 28 Agustus 2020

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3407>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia prasekolah, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pesat saat usia dini adalah kemampuan berbahasa.

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak disekolah bukanlah hanya sekadar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Anak dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak. Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang di dapat disekolah. Guru dengan

sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dan guru juga mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan belajar mengajar. Dari hasil analisis, muncullah pemahaman tentang kedudukan metode tanya jawab berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat memancing anak untuk mengekspresikan dan menyampaikan hal-hal yang ada di dalam diri anak. Bahan pelajaran sebaiknya dimanfaatkan pula bahan penunjang sebagai upaya mendapatkan umpan balik dari anak didik.

Dari hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Kelompok A TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep sering kali ditemui masalah. Adapun masalah yang sering ditemui adalah kurang dapat menyentuh apersepsi anak didik. Kondisi pengajaran yang demikian kurang mendapat tanggapan dari anak didik. Sehingga sedikit anak yang memberikan umpan balik dalam mengemukakan pendapatnya. Anak bisa menjawab pertanyaan guru tetapi anak tidak bisa mengembangkannya. Anak hanya sebatas menjawab pertanyaan itu tetapi anak tidak berani bertanya dan tidak mau mengemukakan pendapatnya.

Penerapan metode dalam pembelajaran dan terciptanya proses belajar mengajar yang baik, maka dari itu sekolah kami memilih metode tanya jawab yang cocok di gunakan guru untuk anak, agar anak merasa di hargai oleh guru dan memudahkan anak agar dapat mengemukakan pendapatnya. Menjadikan anak untuk berani bertanya dan berani berbicara sesuai apa yang di pelajarnya. Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru selalu mempertahankan agar umpan balik, respon atau pendapat anak selalu berlangsung dalam diri anak didik supaya keadaan kelas tidak pasif.

Sebelum penerapan ini di lakukan, hendaknya seorang guru mencari latar belakang kehidupan sosial anak sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak, pengalaman apa yang di punyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak. Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Berangkat dari latar belakang inilah maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul "Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat Pada Anak Di TKS PGRI Kalianget Barat Sumenep. Adapun fokus dari penelitian ini adalah penggunaan metode tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh guru, dan siswa sebagai subjek penelitiannya juga menjawab secara lisan untuk mengukur tingkat keberanian siswa.

2. Metode penelitian

Kelompok yang dijadikan penelitian pada siklus I dan siklus II adalah Kelompok A TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. Karakteristik Anak Didik. Jumlah anak didik Kelompok A TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep sebanyak 30 anak, dengan usia rata-rata 5 – 6 tahun. Lokasi

penelitian ini dilaksanakan di TKS Kalianget Barat Kab.Sumenep. Tema yang dijadikan penelitian pada siklus I dan siklus II Pekerjaan kemampuan dasar berbahasa, kompetensi dasar :anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan. Memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Hasil belajar :Dapat berkomunikasi, berbicara secara lisan. Sementara itu, prosedur penelitian yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

I. Siklus I

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran sehari-hari yaitu sebagai berikut :

a. Menggunakan tema yang akan dilakukan yaitu tema : "Pekerjaan"

Sub Tema: "Alat-alat perlengkapan yang dipakai guru".

b. Mempersiapkan silabus (SKM dan SKH) pembelajaran.

c. Menyiapkan lembar pengamatan (gambar) yang akan dijadikan penelitian dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang cocok diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat pemikirannya.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini dibantu oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat yang bertugas membantu melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak didik dan guru dalam mengelola pembelajaran. Di akhir pelaksanaan perbaikan di siklus I memberikan Tanya-jawab kepada peserta didik.

3. Pengumpulan Data

a. Pada tahap ini bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar untuk selanjutnya diolah, di analisis dan interprestasi. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung melalui lembar pengamatan (gambar) untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar anak didik. Tuntas dalam menguasai pembelajaran dengan tema : Pekerjaan, Sub tema : Alat-alat perlengkapan yang dipakai guru.

2. Hasil penilaian perkembangan anak tidak sampai/ tidak mencapai target yang di inginkan.

b. Hasil Observasi

Tabel 1 LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diminta	Kemunculan	Komentar
1	a. guru menggunakan contoh b. guru menggunakan alat peraga		
2	Bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana		

No	Skor Bintang (☆) (x)	Banyak anak didik (y)	Σ XY
1.	4		
2.	3		
3.	2		
4.	1		
Jumlah			
Rata-rata			
Prosentase			
3	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas.		
4	Guru memberi kesempatan bertanya		
5	a. anak menjawab b. Jawaban anak logis		
6	a. anak menjawab b. pertanyaan anak - ditanggapi oleh guru - ditanggapi oleh anak lain. Tidak ditanggapi		
7	Anak berdiskusi		
Kesan umum :			

Keterangan : √ = ada

Keterangan :

- 1. ☆ = belum mampu
- 2. ☆☆ = mampu dengan bantuan
- 3. ☆☆☆ = mampu
- 4. ☆☆☆☆ = mampu tanpa bantuan

4 .Refrensi

- a. Setelah dilakukan metode Tanya jawab menunjukkan nilai perolehan anak didik yang masih kurang dari target yang di rencanakan yaitu 80% . Keberhasilan anak didik karena dari 30 anak didik hanya 10 anak (67%) yang memperoleh nilai di bawah target 70 %. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.
- b. Pada saat melakukan diskusi.
 1. Sebagian anak berkonsentrasi memperhatikan dengan seksama dan dapat menjawab dan mengemukakan pendapat. Sebagian anak memperhatikan dengan seksama

tetapi tidak mampu menjawab dan mengemukakan pendapat.

2. Adapun sebagian anak yang kurang memperhatikan dengan seksama dan dapat menjawab dan mengemukakan pendapat dengan baik. Sebagian anak yang kurang memperhatikan dengan seksama dan kurang mampu menjawab dan mengemukakan pendapat. Sebagian lagi tidak memperhatikan dan sama sekali tidak menjawab dan mengemukakan pendapatnya.
3. Pada saat Tanya jawab terlihat ada anak yang selalumenjawab namun jawabannya sering salah, ada yang jarang menjawab namun jawabannya selalu benar, sebagian lagi ada yang diam saja tetapi jika disuruh menjawab dapat menjawab dengan benar.

II. Siklus II

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran sehari-hari yaitu sebagai berikut :

- a. Menggunakan tema yang akan dilakukan yaitu tema : "Pekerjaan" Subtema : "Alat-alat perlengkapan yang dipakai guru".
- b. Mempersiapkan silabus (SKM dan SKH) pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar pengamatan (gambar) yang akan dijadikan penelitian dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang cocok diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- d. Menetapkan aspek-aspek yang akan diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, dilakukan kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertugas membantu mengumpulkan data selama pembelajaran. Teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Diakhir pelaksanaan kegiatan siklus II guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab anak didik.

Pada tahap penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya-jawab yang lebih efektif dalam prose belajar-mengajar dengan melalui teman sejawat, sehingga memunculkan ide/pemikiran dari anak.

3. Pengumpulan Data

- a. Pada tahap ini bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar untuk selanjutnya diolah, di analisis dan interprestasi. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. Keaktifan dan keterlihatan anak didik dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar.
 2. Kesesuaian metode Tanya jawab dengan kemampuan anak didik dalam memahami materi pembelajaran dan taraf perkembangan anak.
 3. Mengalami hasil yang maksimal dalam penelitian perkembangan anak.
- b. Hasil Observasi

Tabel 2 LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diminta	Kemunculan	Komentar
1	a. guru menggunakan contoh b. guru menggunakan alat peraga		
2	Bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana		
3	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas.		
4	Guru memberi kesempatan bertanya		
5	a. anak menjawab b. Jawaban anak logis		
6	a. anak menjawab b. pertanyaan anak - ditanggapi oleh guru - ditanggapi oleh anak lain. Tidak ditanggapi		
7	Anak berdiskusi		

Kesan umum :

Keterangan : √ = ada

No	Skor Bintang (☆) (x)	Banyak anak didik (y)	Σ XY
1.	4		
2.	3		
3.	2		
4.	1		
Jumlah			
Rata-rata			
Prosentase			

Keterangan :

1. ☆ = belum mampu
2. ☆ ☆ = mampu dengan bantuan
3. ☆ ☆ ☆ = mampu
4. ☆ ☆ ☆ ☆ = mampu tanpa bantuan

4. Refrensi

- a. Setelah dilakukan pertanyaan-pertanyaan pada siklus II menunjukkan perolehan nilai anak yang memuaskan karena dari target yang direncanakan yaitu 80 % keberhasilan anak didik sudah dapat terpenuhi karena dari 30 anak didik sudah 20 anak (75%) yang memperoleh nilai 70 keatas. Mengamati dan menganalisa hasil pengamatan dan penilaian perkembangan anak dalam hal menjawab dan mengeluarkan pendapatnya dengan melihat keberhasilan 8%.
- b. Pada saat melakukan diskusi :
 1. Sebagian anak berkonsentrasi memperhatikan dengan seksama dan dapat menjawab, memproses dan mengemukakan pendapat dengan baik. Dan hanya sebagian kecil anak yang kurang memperhatikan dan kurang mampu menjawab, memproses dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.
 2. Pada saat Tanya jawab sebagian besar anak didik terlibat aktif dalam proses Tanya jawab dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar dan hanya sebagian kecil anak yang kurang aktif dan kurang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik.

3. Hasil penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Data tentang rencana kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dapat dijabarkan sebagai Lampiran 1

b. Pengamatan

Tabel 3 :

Lembar Observasi tentang penggunaan metode Tanya jawab.

No	Aspek yang diminta	Kemunculan	Komentar
1	a. guru menggunakan contoh	√	Baik
	b. guru menggunakan alat peraga	√	Baik
2	Bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana	√	Baik
3	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas.	√	Baik
4	Guru memberi kesempatan bertanya	√	Cukup
5	a. anak menjawab	√	Cukup
	b. Jawaban anak logis	√	Cukup
6	a. anak menjawab	√	Cukup
	b. pertanyaan anak		
6	- ditanggapi oleh guru	√	Baik
	- ditanggapi oleh anak lain.	√	Kurang
	- Tidak ditanggapi	√	-

7 Anak berdiskusi √ Baik
 Kesan umum : belum menunjukkan adanya keaktifan daya tarik
 anak terhadap pembelajaran yang diberikan guru.
 Keterangan : √ = ada

*Tabel 4 :
 Data analisis hasil penilaian perkembangan anak dalam proses
 pembelajaran (presentasi belajar).*

No	Skor Bintang (☆) (x)	Banyak anak didik (y)	Σ XY
1.	4	10 anak	80
2.	3	8 anak	52
3.	2	8 anak	43
4.	1	4 anak	20
Jumlah		30 anak	194
		Rata-rata	6,46
		Prosentase	67 %

Keterangan :

1. ☆ = belum mampu
2. ☆ ☆ = mampu dengan bantuan
3. ☆ ☆ ☆ = mampu
4. ☆ ☆ ☆ ☆ = mampu tanpa bantuan

$$R = \frac{\sum XY}{Y}$$

$$R = \frac{194}{30}$$

$$R = 6,46$$

*Tabel 5 :
 Hasil observasi tentang keefektifan dan daya tarik anak terhadap
 metode tanya jawab.*

No	Aspek Pengamatan	Banyak anak	Prosentase (%)
1.	Memperhatikan atau mengamati dan	27 anak	90%
2.	mendengarkan	15 anak	50%
3.	Banyaknya bertanya (aktif) Menjawab pertanyaan guru	22 anak	75 %
Rata-rata prosentase		71,66%	

c. Refleksi

Dari tabel 3 data nilai tertinggi yang dicapai anak didik adalah 80 sebanyak 10 anak, yang mendapat nilai terendah adalah 20 sebanyak 4 anak dan mencapai rata-rata 6,46 (67%).

Hasil ini masih belum mencapai target yang diinginkan 70% jadi pada siklus I dapat dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel 3, diperoleh data hasil analisis pengamatan tentang keaktifan anak terhadap metode Tanya jawab menunjukkan bahwa rata-rata prosentase 71,66% hasil dianggap masih kurang, karena target yang ingin dicapai adalah 80%.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Data tentang rencana kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

b. Pengamatan

Tabel 6 :

Lembar Observasi tentang penggunaan metode Tanya jawab.

No	Aspek yang diminta	Kemunculan	Komentar
1	a. guru menggunakan contoh	√	Baik
	b. guru menggunakan alat peraga	√	Baik
2	Bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana	√	Baik
3	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas.	√	Baik
4	Guru memberi kesempatan bertanya	√	Baik
5	a. anak menjawab	√	Baik
	b. Jawaban anak logis	√	Baik
6	a. anak menjawab	√	Baik
	b. pertanyaan anak		
	- ditanggapi oleh guru	√	Baik
	- ditanggapi oleh anak lain.	√	Baik
	- Tidak ditanggapi	√	-
7	Anak berdiskusi	√	Baik

Kesan umum : belum menunjukkan adanya keaktifan daya tarik anak terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Keterangan : √ = ada

Tabel 7 :

Data analisis hasil penilaian perkembangan anak dalam proses pembelajaran (presentasi belajar).

No	Skor Bintang (☆) (x)	Banyak anak didik (y)	Σ XY
1.	4	20 anak	160
2.	3	6 anak	39
3.	2	2 anak	12
4.	1	2 anak	10
	Jumlah	30 anak	221

Rata-rata	7,4
Prosentase	75 %

Keterangan :

1. ☆ = belum mampu
2. ☆☆ = mampu dengan bantuan
3. ☆☆☆ = mampu
4. ☆☆☆☆ = mampu tanpa bantuan

$$R = \frac{\sum XY}{Y}$$

$$R = \frac{221}{30}$$

$$R = 7,4$$

*Tabel 8 :
Hasil observasi tentang keefektifan dan daya tarik anak
terhadap metode tanya jawab.*

No	Aspek Pengamatan	Banyak anak	Prosentase (%)
1.	Memperhatikan atau mengamati dan	30 anak	100%
2.	mendengarkan	22 anak	75%
3.	Banyaknya bertanya (aktif) Menjawab pertanyaan guru	18 anak	62 %
Rata-rata prosentase			79 %

c. Refleksi

Dari tabel 7 data nilai tertinggi yang dicapai anak didik adalah sebanyak 20 anak, yang mendapat nilai terendah adalah 10 sebanyak 2 anak dan mencapai rata-rata 7,4 (75%). Maka penilaian perkembangan anak didik TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep sudah mencapai target yang ditentukan, yaitu 70 % bahkan melebihi.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data hasil analisis pengamatan tentang keaktifan rata-rata prosentase 79%, maka mengalami peningkatan atau sudah hampir melebihi target yaitu 70 %.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran tentang berkomunikasi / berbicara secara sederhana dalam mengembangkan keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. Pada siklus I didapatkan nilai tertinggi yang dicapai anak adalah 80 sebanyak 10 orang anak, nilai terendah 20 sebanyak 4 anak dan nilai rata-rata kelas 6,46 (67%). Sedangkan pengumpulan

pengamatan metode Tanya jawab TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep pada siklus I sebagaimana yang terdapat pada lembar observasi diketahui bahwa guru menggunakan contoh dan alat peraga (baik), bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana (baik), guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas (baik), guru memberikan kesempatan bertanya (cukup), anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru (cukup), jawaban anak logis (cukup), anak menjawab pertanyaan anak lain (cukup), ditanggapi oleh guru (baik), dan anak berdiskusi (baik). Dalam pengamatan siklus I belum menunjukkan adanya keaktifan daya tarik anak terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran tentang berkomunikasi / berbicara secara sederhana dalam mengembangkan keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep. Pada siklus II didapatkan nilai tertinggi yang dicapai anak adalah 160 sebanyak 20 orang anak, dan nilai rata-rata kelas 7,9 (75%). Sedangkan pengumpulan pengamatan metode Tanya jawab TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep pada siklus II sebagaimana yang terdapat pada lembar observasi diketahui bahwa guru menggunakan contoh dan alat peraga (baik), bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana (baik), guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/memberi tugas (baik), guru memberikan kesempatan bertanya (baik), anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru (baik), jawaban anak logis (cukup), anak menjawab pertanyaan anak lain (baik), ditanggapi oleh guru (baik), dan anak berdiskusi (baik). Dalam pengamatan siklus II pembelajaran sudah lancar dan menghasilkan taraf ketuntasan yang melebihi target.

3. Penelitian terdahulu sebagai pembandingan

Dari hasil penelitian diatas juga dipertegas dengan lahirnya atau terbitnya kajian ilmiah yang juga seirama dengan hasil pada penelitian ini. dalam kajian terdahulu berupa penelitian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang mengenai metode tanya jawab terhadap kemampuan berbicara usia 4-5 tahun dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dihasilkan nilai atau ketuntasan di tahap atau siklus ke III, hampir 100% siswa merasa dan meningkat keberanian berbicaranya saat dilakukan metode tanya jawab. Penelitian ini berlangsung tahun 2014-2015 di TKIT Al-Istiqomah sebanyak 11 orang. Ditemukan pula bahwa selain hasil tersebut menguatkan hasil penelitian saat ini, bahwa metode Tanya jawab memiliki kelebihan bahwa sekalipun anak sibuk dengan metode ini dapat memberikan rangsangan focus yang luar biasa buat anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab

yang efektif telah mampu meningkatkan keaktifan / daya tarik dan prestasi pembelajaran anak di TKS Kalianget Barat Kab. Sumenep, yaitu:

1. Tingkat prosentase keaktifan dan daya tarik anak terhadap metode tanya jawab yang digunakan guru yaitu: pada siklus I sebesar 71,66%, sedangkan pada siklus II sebesar 79,00%.
2. Tingkat prosentase prestasi belajar, yaitu: pada siklus I sebesar 67%, sedangkan pada siklus II sebesar 75%.

References

- Aswan, Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Conny Semiawan, dkk, 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Gramedia : Jakarta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen mengajar secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education Of Teachers*. Allin and Bacon. Ine. Boston.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutrisno, Tri. 2017. *Merekonstruksi Kurikulum Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*. Alpen: Jurnal Pendidikan dasar. Vol. 1 No. 1 Hal. 40-53
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing: Pamekasan
- Sutrisno, Tri. 2014. *Asupan Psikologis Anak Melalui Konseling*. Halaman Moeka Publishing: Jakarta
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.